

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PKn
(Studi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA PGRI 3 Bogor)**

Lilis Anis Hendrayani
SMA PGRI 3 Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Gg. H. Ciong No. 19 Kd. Badak, Bogor
(*i.anis.pgri3@gmail.com*)

ABSTRAK: Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Discovery (A_1), dengan Inkuiri (A_2). (2) Perbedaan hasil belajar PKn untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi (B_1), mendapatkan model pembelajaran discovery dan siswa yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri (3) Perbedaan hasil tinggi PKn antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah (B_2) mendapatkan model pembelajaran Discovery dengan Inkuiri, (4) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PKn

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA PGRI 3 Bogor tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 203 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 48 siswa yang diambil dengan teknik acak sederhana, data hasil penelitian meliputi: 1) data hasil belajar PKn diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar obyektif dengan 5 option jawaban, dan 2) data kecerdasan interpersonal siswa, diperoleh menggunakan tes kecerdasan interpersonal dengan 4 option jawaban.

Data dalam penelitian ini dia nalisis dengan statistic dan ANAVA 2 Jalur, statistic deskriptip meliputi perhitungan rerata, median, modus, simpangan baku, rentangan, pembuatan distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel. Sedangkan ANAVA 2 jalur meliputi uji validitas dan reliebilitas, kemudian untuk uji prasyaratnya dengan menggunakan uji Normalitas dan Homogenitas, dan jika terdapat interaksi antara variabel-variabelnya diuji lagi dengan menggunakan uji-t. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22* dan program *Excell*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:1) terdapat pengaruh positif dan sangat kuat antara model pembelajaran dengan hasil belajar PKn, 2) terdapat pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama memiliki interaksi positif dengan hasil belajar PKn, 3) pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar PKn lebih baik jika belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dibandingkan menggunakan model pembelajaran discovery. 4) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PKn

Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery, Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar PKn

ABSTRACT: The problem in this research is : (1) The difference of student's result in PKn lesson, by using Discovery Learning Model (A_1) and Inquiry Model (A_2), (2). The difference of student's result in PKn lesson. between student's who have high interpersonal intelligence (B_1) if the learning process used the discovery learning and inquiry Model, (3) The difference between student's who have lower in interpersonal intelligence (B_2) if the learning process used the discovery learning and inquiry Model.(4)The interaction effect between Interpersonal Intelligence Learning Model and Student's result in PKn lesson

The population of the research were the student's of ten th grade of SMA PGRI 3 Bogor in 2014/2015, all of them are 203 student's and the research sample was 48 student's with random system. The data are: (1) the PKn result of the student's by using test, with 5 options. (2) The data of student's interpersonal intelligence by using interpersonal intelligence test with 4 option.

The data in this research was analyzed by statistic and Anava 2 ways, descriptive statistic are average, median, modus, deviation, range, making of frequency distribution and histogram from each variable. Anava 2 is about validity and reliability test, and for the pretest, the writer used Normality and Homogeneity Test, and if there is interaction between the variables, they should be tested again by using t-test- the data counting was done by using SPSS 22 and excel l program.

Based on the result of the research, it can be concluded that : (1) There is a positive effect and strong between learning model and student's result of PKn lesson. (2).There is an effect of learning model and interpersonal intelligence and also has a positive interaction with the PKn lesson result. (3) The student's who have low interpersonal intelligence, the result of PKn lesson is better if they use inquiry model than discovery model. (4) There is an interaction between learning model and interpersonal intelligence of PKn lesson

Keywords : Model Discovery Learning, Interpersonal intelligence, Learning outcomes.

1. Pendahuluan

Kemampuan pemahaman konsep suatu materi dibutuhkan dalam pengembangan intelektual. Dalam pembelajaran PKn, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar PKn. Sehingga, seorang peserta didik memahami konsep PKn maka seluruh permasalahan PKn yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan dalam bentuk soal-soal dapat dipecahkan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mencari faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar PKn, kemudian segera dilakukan langkah-langkah perbaikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn

yang rendah antara lain: 1) pemahaman konsep, 2) sarana dan prasarana pendidikan, 3) guru, 4) peserta didik, 5) metode atau model pembelajaran yang diterapkan, 6) kecerdasan interpersonal peserta didik, dan 7) motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut seharusnya diadakan perbaikan, sehingga dapat terjadiperubahan dalam hasil belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (*aptitude*), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan

mental. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan (lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan sekolah), keluarga dan masyarakat (keadaan sosio ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di SMA PGRI 3 Bogor masih belum mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Ulangan Harian (UH) PKn kelas X (sepuluh) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor siswa, guru, materi pelajaran, model pembelajaran dan faktor lingkungan. Dari faktor siswa dapat mempengaruhi hasil belajar karena keberhasilan tidaklah datang dari dengan sendirinya, untuk memperoleh hasil yang tinggi siswa pun harus berusaha keras untuk merubah kebiasaan belajarnya.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat : 1) Meningkatkan hasil belajar peserta

didik sekaligus menumbuhkan kemampuan hubungan sosial, dan mengembangkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta 2) dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Rendahnya hasil belajar siswa antara lain dipengaruhi oleh factor ketidaktepatan penerapan model pembelajaran pada peserta didik, pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal siswa apakah memiliki kecerdasan interpersonal tinggi atau rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dalam kelompok. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan interpersonal tinggi atau rendah, tugas guru lah untuk mengembangkan karakteristik kecerdasan interpersonal siswa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan guru dengan merancang

bahan-bahan pembelajaran & membimbing pembelajaran di kelas, setiap guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai serta efisien berdasarkan karakteristik siswa, kebutuhan siswa dan lingkungan yang dihadapi siswa. Pendekatan model pembelajaran yang berpusat pada siswa antara lain adalah model pembelajaran Discoveri dan Inkuiri Learning.

Model pembelajaran discovery learning merubah kegiatan belajar mengajar yang semula *teacher oriented* menjadi *student oriented*, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan. Model ini dapat diterapkan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan pembelajaran penemuan sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna lagi karena siswa sendiri yang menemukan konsep-konsep materi pembelajaran tanpa bantuan atau dengan bantuan guru.

Model pembelajaran inkuiri merupakan bentuk lain dari pembelajaran inovatif yaitu suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menuntut aktifitas siswa dalam belajar dengan melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari, dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi dari suatu topik pelajaran.

Model pembelajaran Inkuiri learning merupakan perluasan model discovery learning, tingkatannya lebih tinggi yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki, dimulai dari merumuskan problema, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan dengan atau tanpa bantuan guru.

Model penemuan ini mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dialaminya, siswa tidak hanya disodori oleh sejumlah teori tetapi mereka berhadapan dengan sejumlah fakta yang

diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan, penemuan yang dimaksud tidak identik dengan seorang ilmuwan, penemuan ini amat sederhana tetapi bermakna bagi siswa.

2. Kajian Literatur

2.1 Model Pembelajaran Discovery

Model pembelajaran penemuan (*discovery Learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan, sesuai dengan namanya model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula biasa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan sendiri.

Prosedur Pembelajaran (*Discovery Learning*) menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan Discovery di kelas secara umum antara lain.

1. Stimulation (simulasi/pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda Tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri, disamping itu guru keinginan untuk menyelidiki sendiri, di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktifitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulus langkah selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang

diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4. Data Processing (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu (Djamarah, 2002;22). Data processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi sehingga siswa akan mendapatkan

pengetahuan baru tentang alternative jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. Verification (Pembuktian)

Verification menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya, sehingga pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan dicek apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6. Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Dengan memperhatikan hasil verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

2.2. Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya.

Inkuiri dibentuk dari pengembangan discovery dengan kata lain perluasan proses-proses discovery yang lebih tinggi tingkatannya, mengikuti siklus yang terdiri dari merumuskan permasalahan, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan dilakukan baik secara mandiri maupun bersama kelompok. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis, mulai dari membuat inferensi, menyimpulkan, menghitung, mengidentifikasi hubungan, menerapkan konsep, dan membuat perbandingan. Ciri-ciri strategi pembelajara inkuiri:

1. Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk

mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar.

2. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
3. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

2.3. Kecerdasan Interpersonal

Howard Gardner, Jasmine dalam buku psikologi majemuk menjelaskan bahwa “teori tentang kecerdasan majemuk adalah salah satu perkembangan yang paling penting dan paling menjanjikan dalam pendidikan dewasa ini.

Frame Of Mind menjelaskan tentang kecerdasan manusia antara lain meliputi:

1. Kecerdasan bahasa (*linguistic Intelligence*)
2. Kecerdasan Musik (*Musikal Intelligence*)

3. Kecerdasan Logika-Matematika
(*Logical-Mathematical Intelligence*)
4. Kecerdasan Visual-Spasial
(*Visual-Spatial Intelligence*)
5. Kecerdasan Kinestetik-Tubuh
(*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)
6. Kecerdasan Intrapersonal
(*Intrapersonal Intelligence*)
7. Kecerdasan Interpersonal
(*Interpersonal Intelligence*)
8. Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Dapat pula dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami dan berkomunikasi dengan temannya yang lain, melihat perbedaan mood, temperamen, motivasi dan kemampuan. Termasuk kemampuan untuk membentuk dan

menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peranan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun pemimpin.

2.4. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon

Menurut Hamalik mengemukakan.,’ hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Nana Sudjana dari Kingsley, menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan ketrampilan, dan (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi

dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (e)

kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Metode Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi eksperimental design) dengan desain penelitian Randomized Pretest-Posttest control group design. Penelitian ini akan menguji efektifitas model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PKn. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2). Model pembelajaran sebagai variabel perlakuan dan kecerdasan interpersonal sebagai variabel atribut.

Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn (Y).

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *factorial design/desain factorial 2 x 2*, seperti tabel berikut ini

Tabel 1. Disain Factorial 2 X 2

Model Pembelajaran (A)	Model Pembelajaran Discovery (A ₁)	Model Pembelajaran Inkuiry (A ₂)	Σ
Kecerdasan Interpersonal (B)	Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
	Jumlah		

3.2. Subjek Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA PGRI 3 Bogor, Tahun Pelajaran 2014/2015, dari 5 kelas dengan jumlah rata-rata peserta didik 40 orang.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil 2.kelas dengan teknik acak, untuk mendapatkan perlakuan yang menggunakan model

pembelajaran discovery dan inkuiri. Dimana kelas model pembelajaran Discovery ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas model pembelajaran inkuiri ditetapkan sebagai kelas control.

Pengambilan kelas perlakuan dengan cara mengundi delapan kali untuk ke 5 kelas dengan mencari peluang yang paling banyak keluar untuk penentuan kelas Discovery dan Inkuiri.

Uji coba tes hasil belajar PKn dilakukan kepada siswa kelas sepuluh (X) SMA PGRI 3 Bogor, yaitu Kelas X-3 sebagai kelas Eksperimen yang mendapat model pembelajaran Discovery dan kelas X-2 sebagai kelas control mendapat model pembelajaran inkuiri untuk menentukan validitas dan reliabilitas soal yang diberikan. Dan dari perhitungan soal-soal yang valid dan reliable kemudian digunakan sebagai post tes hasil PKn kepada kelas control dan kelas eksperimen dan juga kepada kedua kelas tersebut diberikan tes kecerdasan interpersonal.

Pengisian instrument kecerdasan interpersonal digunakan untuk mencari peserta didik yang

mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi dan yang rendah dengan cara menghitung perolehan yang didapatkan sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah ditetapkan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar PKn dan pengisian instrument kecerdasan interpersonal, sehingga diperoleh data primer yaitu hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran PKn.

4. Hasil Penelitian

4.1. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data didasarkan pada urutan yaitu, (1) data hasil belajar PKn dengan mendapatkan model pembelajaran discovery (2) data hasil belajar PKn dengan mendapatkan model pembelajaran inkuiri, (3) skor hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan model pembelajaran discovery, (4) skor hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri, (5) skor hasil

belajar PKn peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dengan model pembelajaran discovery, dan (6) skor hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri.

Rangkuman data skor hasil belajar PKn untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data

Kelompok KI	Model Pembelajaran Penemuan			
	Discovery		Inkuiri	
TINGGI	91	86	82	77
	91	82	82	73
	86	82	82	73
	91	86	82	82
	82	86	82	73
	86	82	77	73
ΣX	1031		938	
ΣX^2	88719		73518	
\bar{X}	85.92		78.17	
RENDAH	68	68	73	68
	68	60	68	68
	73	73	73	73
	68	68	73	68
	68	64	73	68

Kelompok KI	Model Pembelajaran Penemuan			
	Discovery		Inkuiri	
	68	64	68	73
ΣX	810		846	
ΣX^2	54818		59718	
\bar{x}	67.50		70.50	

Skor Hasil belajar PKn siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran Discovery (A₁)

Hasil belajar PKn peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery tanpa membedakan tingkat kecerdasan interpersonal dijabarkan sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh adalah $91 - 59 = 32$ dengan skor terendah 59 dan skor tertinggi 91. Skor rata – rata adalah 76,3 ; modus 77 dan standar deviasi 7.868.

Secara lebih jelas, sebaran skor yang diperoleh untuk hasil belajar PKn siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery dapat dilihat melalui daftar distribusi frekuensi pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PKn siswa yang Belajar mendapatkan Model Pembelajaran Discovery (A₁)

	Frekuensi	Percentage	Valid Percentage	Cumulative Percent
Valid	59	1	2.5	2.5
	64	2	5.0	7.5
	68	7	17.5	25.0
	73	7	17.5	42.5
	77	11	27.5	70.0
	82	4	10.0	80.0
	86	5	12.5	92.5
	91	3	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya peserta didik yang memperoleh skor diatas rata – rata sebanyak 23 orang (57.5 %), dan yang memperoleh skor dibawah rata – rata sebanyak 17 orang (42.5 %). Disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PKn peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran discovery berada pada nilai diatas rata-rata 76.30.

Skor hasil belajar PKn peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inquiry tanpa membedakan tingkat kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut.

Rentang skor yang diperoleh peserta didik adalah $82 - 68 = 14$ dengan skor terendah 68 dan skor tertinggi 82. Skor rata – rata peserta didik adalah 73.8, modus 73, dan standar deviasi 4.059.

Secara lebih jelas, skor hasil belajar PKn peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inquiry dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PKn siswa yang Belajar mendapatkan Model Pembelajaran Inquiry (A₂)

		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumula tive Percent
Val id	68	6	15.0	15.0	15.0
	73	26	65.0	65.0	80.0
	77	2	5.0	5.0	85.0
	82	6	15.0	15.0	100.0
	Tot al	40	100. 0	100. 0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya peserta didik yang memperoleh skor diatas rata – rata sebanyak 8 orang (20 %), dan yang memperoleh skor dibawah rata – rata sebanyak 32 orang (80 %). Disimpulkan bahwa

nilai hasil belajar PKn siswa yang belajar

Skor hasil belajar PKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan belajar mendapatkan model pembelajaran discovery dijelaskan sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh peserta didik adalah $91 - 82 = 9$ dengan skor terendah 82 dan skor tertinggi 91. Skor rata – rata siswa adalah 85.92, modus 86, dan standar deviasi 3,554.

Secara jelas skor hasil belajar PKnsiswa dapat dilihat melalui daftar distribusi skor hasil belajar PKn pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PKn siswa yang Belajar Mendapatkan Model Pembelajaran Discovery dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A₁B₁)

Model Discovery_Kecerdasan Interpersonal Tinggi					
		Frequenc y	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulativ e Percent
Vali d	82	4	33.3	33.3	33.3
	86	5	41.7	41.7	75.0
	91	3	25.0	25.0	100.0
	Tota l	12	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor diatas rata – rata sebanyak 8 orang (66.7 %), dan yang memperoleh skor dibawah rata – rata sebanyak 4 orang (33.3 %). Disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PKnsiswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran Discovery berada pada nilai diatas rata – rata 86.

Skor hasil belajar PKn peserta didik yang menggunakan model pembelajaran discovery dengan tingkat kecerdasan interpersonal rendah adalah sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh peserta didik adalah $75 - 55 = 20$ dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 75. Skor rata – rata siswa adalah 65.42, modus 65, dan standar deviasi 5.42.

Secara lebih jelas, skor hasil belajar PKnsiswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery dapat dilihat pada table distribusi frekuensi skor siswa disajikan ke dalam 5 kelas dengan interval 7 seperti pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PKn siswa yang Belajar mendapatkan Model pembelajaran discovery untuk Kelompok peserta didik dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A₁B₂)

		Frequen cy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulati ve Percent
Vali d	60	1	8.3	8.3	8.3
	64	2	16.7	16.7	25.0
	68	7	58.3	58.3	83.3
	73	2	16.7	16.7	100.0
	Tot al	12	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor diatas rata – rata sebanyak 9 orang (75%), dan yang memperoleh skor dibawah rata – rata sebanyak 3 orang (25%). Disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PKnsiswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery berada pada nilai diatas rata – rata 67.5.

Skor hasil belajar PKnsiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan belajar mendapatkan model pembelajaran inquiry di jelaskan sebagai berikut.

Rentang skor yang adalah $85 - 70 = 15$ dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 85. Skor rata – rata adalah 79.17, modus 80, dan standar deviasi 4.174

Secara lebih jelas, skor hasil belajar PKn siswa dapat dilihat melalui daftar distribusi skor hasil belajar PKn kelompok ini yang di bagi dalam 4 kelas dengan panjang kelas interval 4.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PKn Siswa yang Belajar Mendapatkan Model Pembelajaran Inquiry untuk Kelompok Peserta Didik dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A₂B₁)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	4	33.3	33.3	33.3
	77	2	16.7	16.7	50.0
	82	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

N	Valid	12
	Missing	0
Mean	78.17	
Median	79.50	
Mode	82	
Std. Deviation	4.239	
Variance	17.970	
Range	9	
Minimum	73	
Maximum	82	
Sum	938	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor diatas rata – rata sebanyak 6 orang (50 %),

dan peserta didik yang memperoleh skor dibawah rata – rata sebanyak 6 orang (50 %). Disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PKn peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inquiry untuk kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi berada pada nilai diatas rata – rata 78.17.

Skor kemampuan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inquiry dengan kecerdasan interpersonal rendah di jelaskan sebagai berikut. Rentang skor hasil belajar PKnsiswa adalah $73 - 68 = 5$ dengan skor terendah 68 dan skor tertinggi 73 . Skor rata – rata adalah 70.50, modus 68, dan standar deviasi 6.818

Secara lebih jelas, skor hasil belajar PKnsiswa kelompok ini dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi skor siswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PKn siswa yang Belajar Mendapatkan Model Pembelajaran Inquiry untuk Kelompok Peserta Didik dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A₂B₂)

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	68	6	50.0	50.0	50.0
	73	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor diatas rata – rata sebanyak 6 orang (50 %), dan siswa yang memperoleh skor dibawah rata – rata sebanyak 6 orang (50 %). Disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PKnsiswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran inquiry untuk kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal rendahseimbang baik di bawah maupun di atas rata-rata 70.50.

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini mencakup : (1)

pemenuhan persyaratan bahwa data sampel berasal dari sampel berdistribusi normal yang dilakukan melalui pengujian normalitas data menggunakan Uji *Liliefors*, (2) pemenuhan persyaratan kehomogenan varians sampel untuk seluruh kelompok perlakuan dengan menggunakan Uji *Barlett*.

Di bawah ini akan dijelaskan hasil pengujian normalitas distribusi sampel dan homogenitas varians sampel data hasil penelitian.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan terhadap empat kelompok data, yaitu A₁B₁ (skor hasil belajar PKnsiswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery untuk kelompok peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi), A₁B₂ (skor hasil belajar PKnsiswayang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery untuk kelompok peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah), A₂B₁ (skor hasil belajar PKnsiswayang belajar mendapatkan model pembelajaran inquiry untuk kelompok peserta didik

yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi), A₂B₂ (skor hasil belajar PKnsiswayang belajar mendapatkan model pembelajaran inquiry untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah).

Dalam pengujian digunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 10$ untuk nilai $L_t = 0,258$ sedangkan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dan $n = 10$ untuk nilai $L_t = 0,294$. Rangkuman hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Kelompok	Hasil Belajar PKn	Nilai L_{hit}	Nilai L_{tabel}		Kesimpulan
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
1	A ₁ B ₁	0,241	0,275	0,242	Normal
2	A ₁ B ₂	0,195	0,275	0,242	Normal
3	A ₂ B ₁	0,183	0,275	0,242	Normal
4	A ₂ B ₂	0,195	0,275	0,242	Normal
5	A ₁	0,140	0,163	0,140	Normal
6	A ₂	0,128	0,163	0,140	Normal

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan Uji *Liliefors* menunjukkan nilai L_{hit} (nilai *Liliefors* untuk hasil observasi) yang lebih kecil dibandingkan

dengan nilai L_t (nilai kritis L pda tabel untuk Uji *Liliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari sampel distribusi normal. Oleh karena itu persyaratan kenormalan data dapat dipenuhi.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap empat kelompok data. Keempat kelompok data tersebut harus memenuhi asumsi bahwa variansnya homogen agar dapat dilakukan pengujian terhadap skor rata – rata antar kelompok perlakuan. Hasil pengujian dengan Uji *Barlett* pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 3 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}		Kesimpulan
		$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
A ₁ B ₁	2.50	11.3	7.8	Homogen
A ₁ B ₂				
A ₂ B ₁				
A ₂ B ₂				

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data yang diuji berasal dari sampel yang variansinya homogen.

Berdasarkan kedua hasil pengujian persyaratan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang diperlukan untuk analisis varians telah terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran berdasarkan tingkat kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PKn peserta didik pada kelompok perlakuan. Untuk itu dalam analisis dilakukan uji perbedaan yang mencakup :

- 1) Perbedaan hasil belajar PKn antara kelompok siswayang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery dan kelompok siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran inquiry.
- 2) Pengaruh interaksi antara antara model pembelajaran (model pembelajaran Discovery dan Inkuiri) dengan kecerdasan

interpersonal terhadap hasil belajar PKn.

- 3) Perbedaan hasil belajar PKn untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mendapatkan model pembelajaran discovery dan siswa yang mendapatkan model pembelajaran inquiry.
- 4) Perbedaan hasil belajar PKn untuk siswayang memiliki kecerdasan interpersonal rendah mendapatkan model pembelajaran discovery dan siswa yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri.

4.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Analisis Varians Dua Jalur (ANAVA 2 x 2). Tujuan analisis ini untuk melihat perbedaan pengaruh perlakuan yakni model pembelajaran (model pembelajaran discovery dan model pembelajaran inquiry) serta kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PKn peserta didik. Hasil perhitungan yang telah dilakukan, dirangkum dalam tabel 4.10 berikut taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dan $0,05$, perhitungan lengkap dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 11. ANAVA Dua Jalur untuk Melihat Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar PKn

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	F _{hitung}	F _{tabel} (0,05,1,44)
Antar kolom (K)	1	65.3	65.3	5.04	4.062
Antar Baris (B)	1	2054.08	2054.08	158.42	4.062
Interaksi (I)	1	352.08	352.08	27.15	4.062
Dalam (D)	44	570.50	12.97		
Total	47				

Keterangan: ** = signifikan
 (F_{hitung} = 158,42 > F_{tabel} = 4,06 untuk baris dan F_{hitung} = 27,15 > F_{tabel} = 4,06 untuk interaksi)

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Varians Dua Jalur (ANAVA) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Perbedaan nilai hasil belajar PKn siswa antara siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery dan siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran inquiry

Berdasarkan tabel ANAVA diperoleh F_{hitung} sebesar 5,04 lebih besar dari F_{tabel} sampai pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ (F_{hitung} > F_{tabel} = 4,06), artinya hipotesis nol (H₀) ditolak dan (H₁) diterima kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn peserta didik antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran discovery dan kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inquiry.

Hasil uji perbandingan menggambarkan bahwa hasil belajar PKn yang belajar menggunakan model pembelajaran discovery lebih tinggi daripada hasil belajar PKn peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran inquiry. Hal ini terbukti dari hasil analisis empirik pada pengujian

$Q_{hitung} = 3,17 > Q_{tabel} = 2,92$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembandingan, uji *Tuckey*, terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn peserta didik lebih tinggi untuk kelompok yang belajar menggunakan model pembelajaran *discovery*.

2. Hipotesis Kedua

Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PKn .

Berdasarkan perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi adalah 27,15 lebih besar daripada $F_{tabel} = 4,06$ untuk $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar PKn siswa yang menjadi kelompok perlakuan dalam penelitian ini. Dengan demikian H_0 ditolak dan terdapat perbedaan antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar PKn siswa.

Dengan adanya perbedaan hasil belajar ini maka dilakukan uji lanjut sehingga dihasilkan $Q_{hitung} = 13,17 > Q_{tabel} = 3,08$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar PKn siswa, penjelasannya terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran *discovery* pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah pada taraf nyata 0,05.

Pembelajaran PKn siswa pada sekolah tersebut lebih baik menggunakan model pembelajaran *discovery* untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih baik bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil belajar PKn siswa yang mendapatkan model pembelajaran discovery lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri untuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi

Skor rata – rata hasil belajar PKn peserta didik untuk kelompok yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran discovery adalah 85.92 sementara itu, skor rata – rata kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar mendapatkan model pembelajaran inkuiri adalah 78.17.

Pengujian hipotesis ketiga teruji kebenarannya, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery hasil belajar PKn nya lebih tinggi dari pada siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran inkuiri.

4. Hipotesis Keempat

Hasil belajar PKn siswa yang mendapatkan model pembelajaran discovery lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah

Skor rata – rata hasil belajar PKn peserta didik untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar menggunakan model pembelajaran discovery adalah 67.42 sementara itu, skor rata – rata kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 70.50.

Hasil uji perbandingan membuktikan bahwa rata – rata skor kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dan belajar mendapatkan model pembelajaran discovery lebih rendah dari pada rata – rata kelompok siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran inquiry. Hal ini karena $Q_{hitung} = 7,46 > Q_{tabel} = 3,08$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembanding, Uji *Tuckey* terhadap dua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa untuk kelompok yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, lebih baik belajar mendapatkan model pembelajaran inkuiri daripada siswa yang belajar mendapatkan model pembelajaran discovery. Hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 12. Rangkuman Uji Tuckey untuk Membandingkan Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar PKn

No	Perbandingan	Q _{hitung}	Q _{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	N
1	A ₁ dan A ₂	3.17	2.92	24
2	A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₂	14.83	3.08	12
3	A ₂ B ₁ dan A ₁ B ₂	10.34	3.08	12
4	A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	7.46	3.08	12
5	A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₂	2.97	3.08	12

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dideskripsikan

di atas dapat dijadikan acuan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang model pembelajaran yang lebih baik diterapkan dalam pembelajaran PKn.

Secara keseluruhan dari hasil uji hipotesis, menggambarkan bahwa hasil belajar PKn yang mengikuti pembelajaran discovery lebih tinggi dari pada yang mengikuti pembelajaran mendapatkan model pembelajaran inquiry.

Keunggulan dari model pembelajaran discovery adalah peserta didik mampu mengeksplorasi ide pribadinya secara utuh dan berpikir mandiri, peserta didik dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan juga belajar menghargai pendapat orang lain sehingga memungkinkan peserta didik mudah bersosialisasi dalam kelompok dan mampu menangani kesulitan dalam berkolaborasi dengan orang lain. Sifat yang tumbuh dalam diri peserta didik seperti ini memungkinkan akan terus berkembang manakala suatu hari nanti dia akan hidup dengan masyarakat yang lebih luas dan akan mudah menghargai bagaimana orang berpendapat dan menengahi bagaimana jika terjadi pertikaian diantara mereka.

Penerapan model pembelajaran discovery dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk berfikir terlebih dahulu sebelum mereka berkelompok dan mengembangkan gagasan pribadinya yang timbul karena kemampuan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dalam model pembelajaran discovery peserta didik akan merasa tertantang dalam mengemukakan ide – ide yang ada pada dirinya, senang memberikan saran – saran, dan mampu mengungkapkan gagasan – gagasan cemerlang, hal ini akan menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga memungkinkan peserta didik dapat menghindari kejenuhan dalam proses pembelajarannya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif dan sangat kuat antara model pembelajaran dengan hasil belajar PKn , (2) terdapat pengaruh positif dan kuat antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar PKn, (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan

interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn .

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tinggi yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran penemuan model discovery maupun inkuiri, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang secara tidak langsung melibatkan aspek afektif peserta didik dapat memberikan sumbangan peningkatan terhadap hasil belajar PKn di SMA PGRI 3 Bogor, dan pada saat yang sama akan memberi sumbangan pada pembinaan karakter siswa agar menjadi calon anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral, dapat bekerja sama dengan, menghargai orang lain serta sadar akan perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Abdulkhak Iskak dan Darmawan Deni, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- A.M.Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* : Jakarta,Raja Grafindo Persada, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Cahyo,Agus N, *Panduan Teori-Teori Belajar-Mengajar*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013
- Campbell, Linda,Bruce,Dee, *Multiple Intelligences, Metode Terbaru Melestarikan Kecerdasan*, Depok:Inisiasi Press, 2002
- Chatib,Munif, *Sekolahnya Manusia,Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung : Mizan Pustaka, 2009
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Batam Centre; Interaksara 2003
- Gredler,Margaret E , *LEARNING AND INSTRUCTION*, Jakarta: Kencana , 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum* , Cetakan keldan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Kadir,Abdul, Fauzi Ahmad, , *Dasar-dasar Pendidikan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kementrien Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)* Jakarta;2013
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- M, Zubaedi,, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana , 2011
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Musfiroh,Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2012

- Mulyasa E, H, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMA/MA Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014 (Buku Pegangan Guru).
- Prawiradilaga, Dewi S, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Purwati Loeloek Endah dan Amri Sofan, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013
- R.Lang Hellmut, Evans David N, *Models, Strategies. And Methods*, United States Of America, Copyright 2006 Person Education, Inc.
- Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*, Edisi Kedua Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Rusmono , “*Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*” itu perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru, Bogor, Ghalia Indonesia, 2012.
- Sanjaya Wina, , *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana , 2012..
- Safaria, T, *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta, Amara Books, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ke delapan belas, 2014

- Suteng, Bambang dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk SMA Kelas X KTSP 2006 Jakarta: Erlangga 2007
- Standar Isi, Permendiknas No. 22 tahun 2006
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prpgresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta: Kencana , 2009.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yaumi Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran : Kencana, 2013*
- [http://www.nisaabaru.blogspot.com/feed/strategi belajar mengajar Inquiri dan discovery](http://www.nisaabaru.blogspot.com/feed/strategi%20belajar%20mengajar%20Inquiri%20dan%20discovery), Nopember 2014.